

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis dan Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian ini kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998: 75).

Variabel penelitian yaitu obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk lebih jelasnya penulis merumuskan variabel-variabel sebagai berikut :

- 1). Intensitas menghafal Al-Qur'an (Variabel Independent (X)).
- 2). Moralitas remaja (Variabel Dependent (Y)).

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka dari masing-masing definisi konseptual dan operasional dapat dijelaskan seperti berikut:

3.2.1.1. Definisi Konseptual

1. Intensitas menghafal Al-Qur'an

Intensitas menghafal Al-Qur'an adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz (Zamani, 2009: 21).

2. Moralitas remaja

Moralitas remaja adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik-buruk pada masa peralihan yang meliputi semua perkembangan dari masa setelah kanak-kanak mempersiapkan untuk memasuki masa dewasa yakni umur 12 sampai 22 tahun.

3.2.1.2. Definisi Operasional

Intensitas menghafal Al-Qur'an adalah tingkat tinggi rendahnya usaha individu dalam menghafal Al-Qur'an baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas menghafal Al-Qur'an yang dimaksudkan adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.

Pengukuran intensitas menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari skala pengukuran yang meliputi :

1. Frekuensi membaca yaitu seberapa sering membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
2. Frekuensi menghafal yaitu seberapa sering menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
3. Frekuensi mengulang hafalan yaitu seberapa sering mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan / sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh.
4. Menyetorkan hafalan kepada guru yaitu memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
5. Pemahaman kandungan ayat yaitu memahami kandungan ayat yang satu ke ayat yang lainnya.
6. Aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengaplikasikan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dulloh, 2008: 55-58).

Moralitas remaja adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik-buruk pada masa peralihan yang meliputi semua

perkembangan dari masa setelah kanak-kanak mempersiapkan untuk memasuki masa dewasa yakni umur 12 sampai 22 tahun.

Pengukuran moralitas remaja dapat dilihat dari skala pengukuran yang meliputi:

1. Kelakuan baik-buruk adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya, sesuatu baik ia mendatangkan rahmat, dan memberikan perasaan senang, atau bahagia (sesuatu dikatakan baik bila ia dihargai secara positif) dan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat (Ahmad, 1993 : 15).
2. Masa penuh gejolak adalah masa menggelora semangat yang menggebu gebu, emosinya mudah meletup, keseimbangan jiwanya masih labil yang diutamakan emosinya dahulu daripada penalarannya dalam menyelesaikan persoalan (Hurlock, 1980: 207-208).

3.3. Sumber dan Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data skala, yang diperoleh dari skor skala intensitas menghafal Al-Qur'an dan skor skala moralitas remaja santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, file-file, dan dokumen-dokumen yang tersimpan di Pondok Pesantren Roudlotul

Qur'an Kauman Johar Semarang, serta dapat diperoleh melalui pengasuh Pondok, ustadz.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah santri Pondok Pesantren yang secara intensif menghafal Al-Qur'an dan berusia remaja yang berjumlah 60 orang. Dari sumber data tersebut diperoleh data tentang intensitas menghafal Al-Qur'an dan moralitas remaja.

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryabrata, 1998: 85). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan intensitas menghafal Al-Qur'an, jurnal, dan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang, pengasuh Pondok, ustadz yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang.

3.4. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang 125 orang. Sedangkan menurut Arikunto (1991: 107) menyarankan sekedar patokan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Jadi populasi yang

akan diambil dalam penelitian ini adalah 60 orang dengan karakteristik santri remaja sudah menghafal Al-Qur'an minimal 2 bulan.

Teknik pengambilan populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau sampel acak sederhana. Pengambilan populasi dengan cara melakukan pemilihan terhadap subjek (Arikunto, 1991: 107).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini diantaranya:

1. Skala Psikologi

Skala adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya subjek dalam penelitian (Walgito, 1989: 59). Skala ini, peneliti gunakan untuk mengukur intensitas menghafal Al-Qur'an dan moralitas remaja santri Pondok Pesantren Roudltul Qur'an Kauman Johar Semarang.

Skala intensitas menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala *Likert* tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar, 1998: 140). Jenis item pertanyaan ada dua macam, yaitu *Favorabel* dan *Unfavorabel*. Item *Favorabel* adalah pertanyaan yang seiring dengan pernyataan, sedangkan item *Unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak sesuai dengan pernyataan.

Skor setiap item skala intensitas menghafal Al-Qur'an berkisar antara 1 sampai 5 sebagaimana dalam tabel.

Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala intensitas menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala intensitas menghafal Al-Qur'an, sebagai mana dalam tabel.

Blue Print Skala Intensitas Menghafal Al-Qur'an

No	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Frekuensi membaca	1, 5, 7, 39, 52	21, 23, 25, 45, 58	10
2	Frekuensi menghafal	3, 9, 13, 38, 50	27, 29, 33, 48, 56	10
3	Frekuensi mengulang hafalan	2, 4, 8, 37, 54	19, 22, 26, 46, 60	10
4	Frekuensi menyetorkan hafalan kepada guru	6, 10, 14, 42, 53	24, 30, 35, 47, 55	10
5	Pemahaman kandungan ayat	11, 15, 17, 40, 49	20, 28, 31, 44, 59	10
6	Aktualisasi dalam sehari-hari	12, 16, 18, 41, 51	32, 34, 36, 43, 57	10
Jumlah		30	30	60

Tabel spesifikasi skala moralitas remaja sebagai berikut:

Blue Print Skala Moralitas Remaja

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Item
1	Kelakuan baik-buruk	1, 5, 7, 9, 13, 15, 17, 21	3, 11, 19, 23, 25, 27, 29, 31	16
2	Masa penuh gejala	2, 4, 6, 8, 10, 14, 16, 18	12, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32	16
Jumlah		16	16	32

Skala Intensitas menghafal Al-Qur'an sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Blue Print Skala Intensitas Menghafal Al-Qur'an Pasca Uji Coba

No	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Frekuensi membaca	1, 5, 7, 39	21, 23, 25, 45, 58	9
2	Frekuensi menghafal	3, 9, 38	27, 29, 33, 48, 56	8
3	Frekuensi mengulang hafalan	2, 8, 37, 54	19, 22, 46, 60	8
4	Frekuensi menyetorkan hafalan kepada guru	6, 10, 14, 42, 53	24, 30, 35, 47, 55	10
5	Pemahaman kandungan ayat	11, 15, 17, 40	20, 28, 31, 59	8
6	Aktualisasi dalam sehari-hari	12, 16, 18, 41,	32, 34, 36, 43, 57	9
Jumlah		24	28	52

Skala moralitas remaja sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Blue Print Skala Moralitas remaja
Remaja Pasca Uji Coba**

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Item
1	Kelakuan baik-buruk	1, 5, 7, 9, 13, 15, 17, 21	3, 11, 19, 23, 25, 27, 29, 31	16
2	Masa penuh gejala	2, 4, 6, 8, 10, 14, 16, 18	12, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32	16
Jumlah		16	16	32

3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Skala Intensitas menghafal Al-Qur'an

Skala intensitas menghafal Al-Qur'an dimaksudkan untuk mengukur tingkat intensitas menghafal Al-Qur'an. Skala ini berdasarkan pada beberapa pandangan yang mengungkapkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an terdiri dari enam aspek, yaitu: 1.) Frekuensi membaca, 2.) Frekuensi menghafal, 3.) Frekuensi mengulang hafalan, 4.) Menyetorkan hafalan kepada guru, 5.) Pemahaman kandungan ayat, 5.) Aktualisasi dalam kehidupan sehari-sehari (Sa'dulloh, 2008: 55-57).

Skala intensitas menghafal Al-Qur'an terdiri dari 60 item pertanyaan, diantaranya 30 item pertanyaan *Favorabel* dan 30 item pertanyaan *Unfavorabel*. Setiap indikator terdiri 10 item pertanyaan, 5 pertanyaan *Favorabel* dan 5 item pertanyaan *Unfavorabel*.

Sebelum skala intensitas menghafal Al-Qur'an digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap pada tanggal 26 Mei 2012 dan 27 Mei 2012. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 60 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00 diketahui, bahwa dari 60 butir angket tentang intensitas menghafal Al-Qur'an yang valid berjumlah 52 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 8 butir. Koefisien validitas instrumen angket menghafal Al-Qur'an bergerak antara 0,411 sampai 0,958 dan Alphanya 0,985 (Azwar, 2001: 170). Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Sebaran Item valid dan tidak valid (drop)
Pada Skala Intensitas Menghafal Al-Qur'an**

Kriteria	Item Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	52
Drop	4, 13, 26, 44, 49, 50, 51, 52	8

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,985
Nilai Alpha lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir soal reliabel
($0,985 > 0,254$ berarti reliabel).

b. Skala Tingkat Perkembangan Moral Remaja

Skala tingkat perkembangan moral remaja dimaksudkan untuk mengukur moralitas santri remaja. Skala ini berdasarkan moralitas remaja terdiri dua aspek menurut yaitu : 1.) Kelakuan baik-buruk (Ahmad, 1993 : 15) 2.) Masa penuh gejolak (Hurlock, 1980: 207-208).

Skala moralitas remaja terdiri dari 32 item pertanyaan, 16 item pertanyaan *Favorabel* dan 16 item pertanyaan *Unfavorabel*. Setiap indikator terdiri 16 item pertanyaan, 8 item pertanyaan *Favorabel* dan 8 item pertanyaan *Unfavorabel*.

Sebelum skala moralitas remaja digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Semarang pada tanggal 26 Mei 2012 dan 27 Mei 2012. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 32 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00 diketahui, bahwa dari 32 butir angket moralitas remaja yang valid berjumlah 32 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 0 butir. Koefisien validitas instrumen angket

moralitas remaja bergerak antara 0,357 sampai 0,921 dan Alphanya 0,972 (Azwar, 2001: 170). Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Sebaran Item valid dan tidak valid (drop)
pada Skala tingkat Perkembangan Moral Remaja**

Kriteria	Item Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,	32
Drop	0	32

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,972

Nilai Alpha lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir soal reliabel ($0,972 > 0,254$ berarti reliabel).

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dan responden (Susanto, 2006: 128).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, pengurus Pondok Pesantren dan metode wawancara ini terletak pada bab IV (Gambaran Umum Obyek Penelitian).

3. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Susanto, 2006: 126). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum yakni menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang dan metode observasi ini terletak pada bab IV (Gambaran Umum Obyek Penelitian).

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap variabel (Y) yaitu tingkat perkembangan moral remaja.

Dalam pengolaan data yang penulis peroleh, digunakan tiga tahap, yaitu: setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Di sini digunakan satu prediktor dengan skor kasar yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap moralitas remaja. variabel (Y). Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi / pembagian kekerapan

keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor (Hadi, 1994: 209).

3. Analisis Lanjutan

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam penelitian ini membuat lembar *interpretasi* dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan jalan F_t 5% atau F_t 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika harga F_{reg} lebih besar dari F_t 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika harga F_{reg} kurang dari F_t 1% atau 5% maka signifikansi (hipotesis ditolak).

Rumus Analisis Regresi Sederhana

Sumber Varian	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	$\frac{a\sum XY + K\sum Y - (\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$		
Total (T)	(N-1)	$\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

- a** : Koefisien prediktor
- K** : Bilangan konstanta
- N** : Jumlah sampel yang diteliti
- $\sum X$: Nilai dari variabel X
- $\sum Y$: Nilai dari variabel Y
- $\sum X^2$: Nilai kuadrat dari variabel X
- $\sum XY$: Hasil kali dari variabel regresi
- JK_{reg}** : Jumlah kuadrat regresi
- JK_{res}** : Jumlah kuadrat residu
- RK_{reg}** : Rata-rata kuadrat residu
- RK_{res}** : Rata-rata kuadrat residu
- Db** : Derajat kebebasan (N-1)
- Db_{reg}** : Derajat kebesaran regresi (1)
- Db_{res}** : Derajat keabsahan (N-2)

